

**POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK PARIWISATA CURUG JEGLONG
KABUPATEN KENDAL KABUPATEN PLANTUNGAN JAWA TENGAH**

M Fathurrahman Nurul Hakim

Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

Email : fathurrahman.mfh@bsi.ac.id

ABSTRACT

This study examines the Potential and Tourism Development of Jeglong Waterfall, Paltungan District, Kendal Regency, Central Java. This study aims to determine the potential and strategy of Jeglong Curug Tourism development that is owned, as well as the problems faced in developing Jeglong Curug Tourism in Kendal. This research is presented descriptively describing information about attractions. Data collection methods proposed in this study were interviews, observation and literature studies. In this study the author discusses the following variables: 1. Potential and attractiveness possessed by Jeglong Waterfall 2. Development strategies applied by the residents of Plantungan to the Jeglong Curug tourist attraction. The results of this study indicate that: Jeglong Waterfall Tourism Object is one of the potential tourism objects to be developed in Kendal Regency. In the development of Jeglong Curug Tourism Object, it turns out that there are still various obstacles, including: The lack of supporting facilities for Jeglong Curug Tourism Object, and the limited Human Resources and funds used for development. So it can be concluded that Jeglong Waterfall Tourism Object turned out to have potential as an attractive natural tourist attraction to be developed. The participation of the government / community and academics in the field of Tourism is very much needed, so that it can increase the number of tourists so that it can increase the economic income of the community and promote tourism especially in Plantungan District, Kendal Regency.

Keywords: Potential, Development, Tourism Destination

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Potensi dan Pengembangan Wisata Curug Jeglong, Kecamatan Paltungan Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan Wisata Curug Jeglong yang dimiliki, serta permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan Wisata Curug Jeglong di Kendal. Penelitian ini disajikan secara deskriptif menggambarkan dari informasi tentang objek wisata. Metode pengumpulan data yang diusulkan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi literatur. Dalam penelitian ini penulis membahas variabel-variabel sebagai berikut: 1. Potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Curug Jeglong 2. Strategi pengembangan yang diterapkan oleh penduduk Plantungan terhadap objek wisata Curug Jeglong 3. Partisipasi publik dalam pengembangan Objek dan objek wisata Curug Jeglong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Obyek Wisata Curug Jeglong adalah salah satu obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Kendal. Dalam pengembangan Obyek Wisata Curug Jeglong ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain : Masih minimnya sarana prasarana pendukung Obyek Wisata Curug Jeglong, serta terbatasnya Sumber daya Manusia dan dana yang digunakan untuk pengembangan. Maka dapat di simpulkan bahwa Obyek Wisata Curug Jeglong ternyata memiliki potensi sebagai obyek wisata alam yang menarik untuk dikembangkan. Peran serta pemerintah/masyarakat serta akademisi dalam bidang Pariwisata sangat dibutuhkan, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi Masyarakat serta memajukan kepariwisataan khususnya di Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal.

Kata kunci: Potensi, Pengembangan, Tujuan Pariwisata

PENDAHULUAN

Pengembangan industri Pariwisata di daerah mulai di tingkatkan guna peningkatan Pendapatan Anggaran Daerah, hal ini sangatlah penting untuk di kelola secara maksimal guna pemenuhan operasional dan pengembangan daerah tersebut. Penyelenggaraan pariwisata diarahkan untuk terwujudnya pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan berusaha. Meningkatnya sektor pariwisata akan membuka lapangan kerja dan kesempatan usaha.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah akan mendorong sektor yang terkait lebih berkembang. Pariwisata tidak hanya menjual pemandangan dan keindahan alam tetapi juga menjual citra dan pelayanan. Semakin baik tingkat pelayanan yang diberikan maka semakin baik pula citra yang diberikan objek wisata tersebut.

Pariwisata yang berkelanjutan dikelola dengan baik maka akan menjaga kelangsungan hidup obyek wisata dan para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara, dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata.

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan dapat betah, serta membelanjakan uang semaksimal mungkin selama melakukan wisata tersebut. Makin lama wisatawan berada disuatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya.

Dengan adanya potensi wisata alam di daerah di desa Jeplak, Plantungan. Maka Masyarakat dan pemerintah desa berusaha membuat destinasi wisata alam yang

diresmikan pada bulan November tahun 2015 yang dikenal dengan objek wisata Curug Jeglong. Awalnya objek wisata Curug Jeglong hanya menyuguhkan keindahan alam saja, belum ada infrastruktur yang memadai. Pembangunan infrastruktur masih pada kebijaksanaan lokal yaitu Gotong Royong dana diambil dari swadaya Masyarakat sedangkan untuk pengelolaan tempat wisata gabungan dari Desa dan Masyarakat setempat. Pola pengembangan dengan potensi yang di miliki oleh Curug Jeglong masih minim di lakukan karena masih pada taraf kebijaksanaan lokal.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Pengembangan

Menurut Sugiono (2009) Pengembangan adalah memperluas pengetahuan yang telah ada, sedangkan menurut Pitana (2005) Pengembangan Pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang di anggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Intruksi Presiden R.I No.9 Tahun 1969 dimana dalam BAB II pasal 3 disebutkan bahwa usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara. Sesuai dengan instruksi presiden tersebut, dikatakan pula bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah :

a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan, serta lapangan dan

- mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
 - c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional

Pengertian Potensi Pariwisata

Pariwisata menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Mariotti dalam Yoeti (1996) mengatakan : “Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.” Sukardi (1998), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi pariwisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi pariwisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata.

Pengertian potensi pariwisata menurut Marriotti dalam Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang datang berkunjung ke tempat tersebut, Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu : potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

a. Potensi Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah,

misalnya pantai, hutan, dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

b. Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah nenek moyang berupa bangunan monument, dan lain-lain.

c. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Pariwisata menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 secara jelas dan tegas menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dari kegiatan kepariwisataan adalah tidak bertujuan mencari nafkah, tetapi apabila di sela-sela kegiatan mencari nafkah itu juga secara khusus dianggap kegiatan wisata.

Istilah Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “ pari “ dan “ wisata “. Pari berarti berulang-ulang, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berkali-kali. Orang yang melakukan perjalanan disebut traveler, sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut tourist (Musaneff, 1995).

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan kepegianya adalah karena berbagai

kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan menghasilkan upah (Suwantoro, 2002).

Menurut Oka. A. Yoeti, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (bussines) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (A. Yoeti, 1996). Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang sangat diperlukan dalam masyarakat untuk menikmati perjalanan dan untuk bertamasya.

Wisatawan

Pengertian wisatawan yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 memberikan definisi wisatawan (tourist) adalah orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu.

Wisatawan secara umum dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat yang didatanginya bukan untuk menetap. Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari suatu tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu (Spillane, 1987).

Chafid Fandeli menyatakan bahwa wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan beberapa persinggahan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu

lebih dari 24 jam tidak dengan maksud mencari nafkah (Fandeli, 1995).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk menikmati obyek wisata dan bukan untuk menetap di objek tersebut.

Objek Wisata

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979 menyatakan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Pengertian yang lain menyebutkan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. (A. Yoeti, 1996).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian objek wisata adalah suatu tempat yang memiliki keindahan alam atau buatan yang membuat ketertarikan orang untuk mengunjunginya. Peran alam sebagai sumber daya alam dalam kepariwisataan adalah sangat besar dan penting. Hal itu dapat dilihat dari klasifikasi jenis objek dan daya tarik wisata alam menempati prosentase yang paling tinggi.

Pembangunan kepariwisataan alam di suatu daerah pada dasarnya di dasarkan pola perencanaan regional dan kawasan. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan alam ini sangat erat kaitanya dengan upaya konservasi lingkungan, maka konsep pembangunan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama.

a. Objek wisata alam

Objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam. Objek wisata dapat diartikan sebagai sesuatu yang pada garis besarnya berwujud obyek, barang-barang mati atau peninggalan baru yang diciptakan manusia sebagai hasil seni dan budaya, ataupun berupa gejala-gejala alam yang

memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmati sehingga terpenuhilah rasa kepuasan bagi wisatawan sesuai motif kunjungan (Soekadijo, 1996). Pengertian yang lain menyebutkan bahwa objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumberdaya alam dan tata lingkungan baik dalam keadaan alami, maupun setelah adanya budaya manusia (Fandeli, 1995). Objek wisata alam meliputi antara lain meliputi; panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai air terjun, danau, pantai, matahari terbit dan tenggelam, cuaca udara, flora fauna, dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan alam sekitarnya.

b. Objek wisata budaya

Objek wisata budaya adalah objek wisata yang bentuk dan wujudnya berupa monumental hasil peradaban manusia di masa silam, maupun atraksi atau kegiatan budaya manusia (Soekadijo, 1996). Dalam tipe wisata budaya, orang tidak hanya sekedar mengunjungi suatu tempat untuk menyaksikan atau menikmati atraksi, akan tetapi lebih dari itu, ia mungkin datang untuk mempelajari atau mengadakan penelitian tentang keadaan setempat. Pelukis-pelukis sering menjelajahi daerah-daerah tertentu untuk mencari dan mengumpulkan objek lukisan. Jelaslah disini bahwa atraksinya tidak selalu kebudayaan, dapat juga berupa keindahan alam, museum, atau guru yang terkenal, untuk mengadakan wawancara, bertukar pikiran dan sebagainya. Dalam wisata budaya itu juga termasuk kunjungan wisatawan ke berbagai peristiwa khusus seperti upacara keagamaan, penobatan raja, pemakaman tokoh terkenal, pertunjukan rombongan kesenian yang terkenal, dan sebagainya (Soekadijo, 1996). Untuk menjadikan suatu daerah menjadi tujuan wisata ada tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi, yaitu :

- 1) Memiliki atraksi atau objek menarik.
- 2) Mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan.
- 3) Menyediakan tempat tinggal untuk sementara (Pendit, 2003).

Adapun atraksi atau objek menarik yang dimaksud adalah sesuatu yang dihubungkan dengan keindahan alam, perkembangan ekonomi, politik, lalulintas, kegiatan olahraga, dan sebagainya tergantung pada kekayaan suatu daerah dalam soal pemilikan atraksi atau objek.

Curug Jeglong

Curug dalam bahasa jawa yaitu cekungan, jeglong berasal dari kata Jeglong yang dalam Bahasa Indonesia berarti lobang kebawah jadi Curug Jeglong cekungan, yang berlobang mengeluarkan mata air ada di atas desa Jeplak mengalir kebawah melewati tiga cekungan. Air jernih kebiruan serta dipadu dengan hutan pinus milik Perhutani, menambah suasana asri di Objek Wisata Curug Jeglong.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, aktual dan akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat rincian, gambaran sistematis, faktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ada empat tahapan dalam Penelitian ini :

a) Observasi (*Observation*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian.

b) Wawancara (*Interview*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara bebas untuk memperoleh data yang lengkap

- c) **Dokumentasi (Documentation)**
Yaitu Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dari semua dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang akan memperkuat dalam penulisan laporan
- d) **Kepustakaan (Library Literature)**
Pengumpulan data dengan cara menyewa dan membaca buku yang baik dari perpustakaan ataupun dari media yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Daya Tarik Curug Jeglong

Dari hasil penelitian Potensi dan Daya tarik yang dimiliki Curug Jeglong meliputi :

- Kondisi alam yang masih sangat asri
- Curug atau air terjun yang berundak-undak serta air yang jernih
- Harga tiket masuk yang murah Rp. 5000,00/orang
- Petugas penjaga serta penyewaan sarana renang (pelampung, kacamata, ban, dll)

a) **Kondisi Alam**

Letak Curug Jeglong berada dibawah hutan pinus lindung milik Perhutani, Memiliki pemandangan indah dan asri ditambah dengan adanya hutan pinus ini, letak curug jeglong yang berada dibawah hutan pinus juga memberi kesan seakan-akan kita sedang melihat sebuah kawah gunung. Angin yang sejuk serta tempat peristirahatan wisatawan yang terbuat dari pohon bambu menambah kesan asri di Objek Wisata Curug Jeglong.

b) **Curug yang berundak serta air yang jernih**

Sumber air Curug Jeglong berasal dari sumber mata air alami yang berada di atas desa Jeplak, Plantungan, Kendal. Mengalir melalui 4 buah Jeglongan atau Cekungan dan bermuara disebuah sungai di bawah Curug Jeglong tersebut. Wisatawan akan disuguhkan dengan segarnya air mata yang jernih, wisatawan bisa melihat bebatuan yang ada di dasar curug dengan menyelam. Serta curug

yang diapit oleh tebing setinggi 8-10 meter dan kedalaman curug yang mencapai 6-8 meter memberikan kesempatan para wisatawan untuk melompat dari atas tebing tersebut, dibawah tebing sudah ada petugas penjaga untuk mengawasi atau memastikan keselamatan para wisatawan yang sedang berenang.

c) **Harga Tiket Masuk yang murah**

Kepala Desa beserta Karang Taruna memang sepakat untuk tidak mematok tarif mahal untuk tiket masuk Objek Wisata Curug Jeglong, disamping sebagai strategi pemasaran, dengan harga tiket yang terjangkau, warga berharap dengan harga yang terjangkau akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung. Tarif parkir Rp. 3000,00/sepeda motor dan Rp. 5000,00/Mobil.

d) **Petugas Penjaga dan Sarana Berenang**

Di setiap curug ditempatkan petugas penjaga masing-masing dua orang petugas penjaga beserta sarana berenang, sarana berenang meliputi pelampung, ban, dan kacamata renang. Harga sewanya pun sangat terjangkau Rp. 10,000/item untuk digunakan sepuasnya. Akan tetapi sarana belum bisa memenuhi dengan tingkat wisatawan yang datang. Petugas jaga di tempatnya memberikan kesan aman kepada para wisatawan yang sedang berenang.

Strategi Pengembangan Curug Jeglong

Adapun beberapa Strategi Pengembangan yang dilakukan oleh Kepala desa beserta para warga Desa Bendosari, Plantungan, Kendal, meliputi :

- a) **Mengembangkan obyek dan daya tarik wisata** (yang meliputi wisata alam serta seni dan budaya) dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta atraksi wisata dengan kualitas dan kuantitas obyek wisata yang lebih menarik dan memberikan pesona khas bagi para wisatawan. Sarana dan prasarana yang sampai saat ini sudah

dikembangkan oleh warga yaitu : Tempat istirahat wisatawan, WC, Tempat parkir kendaraan, jalan menuju lokasi Curug.

b) **Menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun pihak swasta.**

Kepala Desa yang juga selaku ketua pengelolaan Objek Wisata Curug Jeglong telah menjalin kerjasama dengan Perhutani terkait pengelolaan Curug Jeglong tersebut, yaitu mengenai tarif penyewaan tanah yang dilakukan warga untuk membuka warung. Sementara pihak swasta belum ada yang terlibat langsung untuk pengelolaan Curug Jeglong.

c) **Pemasaran dan Promosi Objek Wisata.**

Untuk sementara ini strategi Pemasaran dan Promosi Curug Jeglong masih berupa pemasaran sederhana melalui media sosial, antara lain : Facebook, Instagram, Twitter. Kepala Desa menuturkan bahwa kendala utama dalam pemasaran adalah dari segi dana, dana seadanya dari kas desa yang menjadi kendala utama dari strategi Pemasaran dan Promosi Objek Wisata Curug Jeglong. Akan tetapi Kepala Desa akan berencana mengembangkan strategi pemasarannya kepada para pihak swasta seperti : Tour and Travel, Hotel, dll.

d) **Pengembangan Jalan dan Infrastruktur.**

Jalan dan Infrastruktur yang ada di Objek Wisata Curug Jeglong masih terbilang sederhana , hanya berupa paving dan batu, pegangan tangga pun masih berupa bambu. Kepala Desa menuturkan bahwa alasan dana menjadi faktor utama dalam pengembangan jalan dan infrastruktur tersebut.

e) **Pengembangan Desa Bendosari.**

Kepala Desa mewacanakan Desa Bendosari menjadi Desa Wisata, dengan menggunakan Curug Jeglong sebagai pusat dari wacana tersebut. Wilayah hutan yang luas serta keragaman profesi warga desa akan menjadi faktor pendukung terlaksananya wacana

tersebut. Fasilitas outbond, pertanian, peternakan, dan pentas seni menjadi point utama yang akan direalisasikan oleh warga desa Bendosari untuk menjadikannya sebagai sebuah Desa Wisata.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Curug Jeglong

Semua pengembangan untuk sementara ini dilakukan oleh masyarakat desa, belum ada campur tangan dari pihak luar manapun. Dari segi pengelolaan hingga manajemen semuanya dilakukan oleh warga, meliputi :

a) **Pembukaan Jalan**

Pembukaan jalan utama masuk ke dalam Objek Wisata Curug Jeglong dilakukan oleh warga dengan gotong royong, atau dalam bahasa jawa pembukaan jalan juga disebut dengan Babat Alas.

b) **Manajemen**

Kepala Desa menuturkan bahwa dalam pengelolaan Curug Jeglong masih menggunakan sistem manajemen yang terbilang sederhana , hanya ada ketua, sekretaris, dan bendahara. Selebihnya itu Kepala Desa hanya mengkoordinir para pemuda atau warga untuk menjadi petugas lapangan.

c) **Petugas Lapangan**

Para pemuda atau warga yang sudah dikoordinir oleh kepala Desa selanjutnya dibagi kedalam tempat-tempat yang ada di Objek Wisata Curug Jeglong, seperti :

- Petugas Penjaga di tempat berenang
- Penjaga Parkir kendaraan

- Petugas Loker masuk Objek Wisata Curug Jeglong
- Petugas Keamanan

d) **Promosi dan Pemasaran**

Semua petugas berperan dalam mempromosikan Objek Wisata Curug Jeglong, melalui sarana media sosial maupun mempromosikan secara langsung.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi yang ada di Obyek Wisata Curug Jeglong berupa pesona wisata alam air terjun dan hutan pinus yang masih alami.
2. Sarana dan prasarana di Objek Wisata Curug jeglong masih terbilang minim, untuk itulah perlu adanya upaya-upaya pengembangan dan peningkatan sarana prasarana di lokasi Obyek Wisata Curug Jeglong yang melibatkan peran serta masyarakat sekitar, pihak pemerintah serta pihak swasta dan pihak akademisi yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat wisatawan dalam kota maupun luar kota untuk mengunjungi Obyek Wisata Curug Jeglong. Hal ini terkait dengan penambahan akan sarana prasana serta usaha-usaha memasarkan produk wisata Curug Jeglong.
3. Sumber Daya Manusia dari masyarakat sekitar terbilang kurang dalam upaya mengembangkan Obyek Wisata Curug Jeglong, untuk itulah peran pemerintah, Akademisi sangat penting tak terkecuali pihak swasta yang sebagai investor dalam mendukung proses pengembangan Obyek Wisata Curug Jeglong sebagai salah satu obyek wisata yang berpotensi.
4. Pengembangan Obyek Wisata Curug Jeglong sampai saat ini terbentur beberapa kendala antara lain; kurangnya pengadaan sarana prasarana, terbatasnya dana, rendahnya SDM kepariwisataan baik dari pihak masyarakat sekitar Obyek Wisata Curug Jeglong, rendahnya kesadaran wisatawan akan lingkungan, serta dari minimnya aksesibilitas.
5. Perlu adanya upaya dalam penambahan dan perbaikan segi sarana prasarana, menjalin hubungan kerjasama yang konsisten dengan pihak pemerintah akademisi dan swasta, Masyarakat sekitar Curug Jeglong
6. Mengoptimalkan kegiatan promosi dan pemasaran dari potensi yang ada di Obyek Wisata Curug Jeglong. Sehingga dapat diharapkan Obyek Wisata Curug Jeglong mampu membantu dalam memajukan Perekonomian desa Bendosari, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

SARAN

Saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan Obyek Wisata Curug Jeglong dengan baik, efisien serta bertanggung jawab adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses mengembangkan Obyek Wisata Curug Jeglong diharapkan menitik beratkan pada konsep pelestarian alam yang bertanggungjawab.
2. Mengembangkan Obyek Wisata Curug Jeglong haruslah melibatkan berbagai pihak yang saling terkait satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan, yaitu masyarakat sekitar, pihak pemerintah, pihak akademisi serta pihak swasta.
3. Pelatihan tentang pelayanan berikud strategi pengembangan untuk Sumber Daya Manusia pengelola Obyek Wisata Curug Jeglong harus di laksanakan secara berkelanjutan
4. Dalam mengembangkan Obyek Wisata Curug Jeglong harus lebih memprioritaskan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana yang ada di kawasan Obyek Wisata Curug Jeglong.
5. Perlu adanya promosi dan pemasaran yang lebih baik dan meluas.
6. Acara Budaya haruslah diadakan secara terjadwal.
7. Untuk sarana tempat berjualan perlu diperhatikan dan perlu penataan kembali sehingga terlihat rapi dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.
- Gamal Suwanto. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi offset.
- J. Spilane, James. 1987. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Musanef. 1995. Manajemen Usaha Perjalanan Wisata di Indonesia. Jakarta: Gunung Agung.
- Nyoman S. Pendit. 2003. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Oka A. Yoeti. 1996. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I gede dan Putu G. 2005. Sosiologi pariwisata. Andi Offset. Yogyakarta.
- Spillane, J. 1987. Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukadijo R. G. 2000. Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Linkage. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi, Nyoman. 1998. PengantarPariwisata. STP Nusa Dua Bali. Bali.
- “Kabupaten Kendal”. 1 April 2018. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kendal.